



Pers Release

Sidang Umum IPU ke-122, Bangkok, Thailand

27 Maret – 1 April

Delegasi DPR RI menghadiri Sidang Umum IPU (Inter-Parliamentary Union) yang ke-122 di Bangkok, Thailand tanggal 27 Maret – 1 April 2010. IPU, yang merupakan organisasi internasional antar-parlemen di dunia, IPU menyelenggarakan Sidang Umum sebanyak dua kali setiap tahunnya. Delegasi DPR RI yang berangkat adalah sebagai berikut:

- (1) Bapak Dr. M. Hidayat Nur Wahid (Ketua Delegasi/Ketua Badan Kerjasama antar Parlemen (BKSAP)/Komisi I/Fraksi PKS);
- (2) Ibu Dr. Nurhayati Ali Assegaf (Wakil Ketua BKSAP/Komisi I/Fraksi Demokrat)
- (3) Bapak Ir. Azam Azman Natawijana (Komisi VI/Fraksi Demokrat)
- (4) Bapak Drs. Enggartiasto Lukita (Komisi I/Fraksi Golkar)
- (5) Bapak Luthfi Hasan Ishaq, MA. (Komisi I/Fraksi PKS)
- (6) Bapak Andi Anzhar Cakra Wijaya, SH. (Komisi III/Fraksi PAN)
- (7) Bapak Syarif Bastaman, SH., MBA. (Komisi VII)
- (8) Bapak Drs. Helmy Fauzi (Komisi I/Fraksi PDIP)
- (9) Ibu dr. Nova Riyanti Yusuf, SpKj. (Komisi IX/Fraksi Demokrat)

Dalam Sidang Umum ke-122 yang berlangsung di Centara Convention Center, Bangkok tersebut, terdapat beberapa agenda penting yang dijadikan pembahasan antara lain sebagai berikut:

- (1) General Debate tentang *Parliament at the heart of political reconciliation and good governance*. Dalam pidatonya pada agenda ini, Bapak Dr. Hidayat Nur Wahid selaku Ketua Delegasi, menekankan pentingnya penguatan peran IPU di masa yang akan datang sehingga bisa turut membantu secara lebih efektif perwujudan rekonsiliasi politik dan pembentukan pemerintahan yang bersih. Di samping itu, penguatan peran IPU juga dibutuhkan untuk membantu reformasi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), khususnya Dewan Keamanan PBB baik terkait dengan proporsi, representasi, keanggotaan, maupun penggunaan hak veto yang tidak sesuai dengan prinsip demokrasi universal. Bapak Hidayat juga mendesak agar IPU dan anggota-anggota parlemen yang tergabung dalam IPU untuk mengambil langkah cepat dan konkret guna membebaskan para anggota parlemen Palestina yang sampai sekarang masih ditahan pemerintah Israel. Dalam

kesempatan itu, Bpk. Hidayat mengemukakan keras perluasan pemukiman Israel di Jerussalem Timur, Palestina dan mendesak agar IPU mengambil langkah-langkah efektif guna menghentikan perluasan pemukiman tersebut;

- (2) Standing Komite Pertama IPU di bidang Perdamaian dan Keamanan Internasional untuk sidang umum kali ini mengangkat topik *Cooperation and shared responsibility in the global fight against organized crime, in particular drug trafficking, illegal arms sales, human trafficking and cross-border terrorism*. Pada standing komite ini delegasi Indonesia diwakili oleh Ibu Nurhayati Ali Assegaf dan Bpk. Enggartiasto Lukita. Delegasi Indonesia mendukung sepenuhnya upaya-upaya untuk memberantas tindak kriminal antar-negara, perdagangan obat-obatan dan manusia ilegal, perdagangan senjata ilegal, serta aksi terorisme lintas-batas. Delegasi Indonesia menyerukan kepada segenap anggota parlemen IPU untuk meningkatkan kerjasama dan koordinasi guna mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan topik tersebut;
- (3) Standing Komite Kedua IPU di bidang Pembangunan Berkelanjutan, Keuangan, dan Perdagangan untuk sidang umum kali ini mengangkat topik *the role of parliaments in developing South-South and Triangular Cooperation with a view to accelerating achievement of the Millennium Development Goals (MDGs)*. Pada sidang standing komite ini delegasi Indonesia diwakili oleh Bpk. Azam Azman Natawijana, Bpk. Helmy Fauzi, dan Bpk. Syarif Bastaman. Delegasi Indonesia mehamami akan pentingnya peningkatan kerjasama diantara negara Selatan-Selatan dan Kerjasama Triangular dan mendorong negara-negara IPU untuk terus meningkatkan kerjasama guna mewujudkan target pencapaian Millenium Development Goals. Di samping itu, delegasi Indonesia juga mempresentasikan pencapaian-pencapaian MDGs di Indonesia;
- (4) Standing Komite Ketiga IPU di bidang Demokrasi dan Hak-hak Asasi Manusia untuk sidang umum kali ini mengangkat topik *Youth participation in the democratic process*. Delegasi Indonesia diwakili oleh Bpk. Andi Anzhar Cakra Wijaya dan Ibu Nova Riyanti Yusuf. Beberapa gagasan yang diajukan delegasi Indonesia adalah perlunya dibentuk wadah komunikasi dan kerjasama bagi para anggota parlemen yang termasuk dalam kategori pemuda serta perlunya upaya-upaya efektif yang dilakukan oleh anggota parlemen untuk melibatkan para pemuda dalam proses-proses pengambilan keputusan;
- (5) Mengadopsi usulan topik untuk dibahas dan dijadikan resolusi yang sifatnya mendesak (proposed emergency resolution). Dalam Sidang Umum kali ini ada dua usulan topik yang sifatnya mendesak. Topik yang pertama mengenai perlunya penguatan solidaritas oleh komunitas internasional untuk mengambil langkah-langkah rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa Haiti dan Chile. Sementara topik yang kedua mengenai perlunya mengambil langkah-langkah tegas terhadap pelanggaran Israel terhadap hak-hak beragama dan kemanusiaan rakyat Palestina dan terhadap perluasan pemukiman Yahudi di Jerussalem Timur. Setelah dilakukan voting yang dihadiri oleh para anggota delegasi Sidang Umum IPU ke 122, suara yang memilih untuk menerima usulan topik pertama lebih besar daripada suara untuk topik kedua. Dalam voting ini, delegasi Indonesia secara tegas mengukuhkan posisinya untuk memihak kepada usulan topik yang kedua, sekalipun tidak menolak opsi yang pertama;

- (6) Delegasi Indonesia juga melakukan pertemuan dengan Sekretaris Jenderal APA dan PUIC terkait dengan dukungan terhadap usulan Indonesia untuk penguatan peran PUIC dengan komunikasi langsung kepada negara-negara yang mestinya bisa aktif di PUIC baik dari negara anggota OKI maupun dari negara minoritas Islam;
- (7) Delegasi Indonesia mengadakan pertemuan bilateral dengan delegasi Australia. Dalam pertemuan ini dibicarakan beberapa isu seperti himbauan delegasi Indonesia agar parlemen Australia mendesak pemerintah Australia untuk mencabut *travel advisory* terhadap Indonesia. Selain itu, Indonesia juga menghimbau agar Australia juga mendukung rakyat Palestina untuk mewujudkan kemerdekaannya dan untuk mendapatkan jaminan hak-hak kemanusiaannya yang saat ini tengah dirampas oleh Israel;
- (8) Delegasi Indonesia mengadakan pertemuan bilateral dengan delegasi Belanda. Dalam pertemuan ini kedua delegasi menyatakan pentingnya peningkatan hubungan bilateral kedua negara di berbagai bidang.

Selain hal-hal tersebut diatas beberapa posisi dalam Komite di IPU yang berhasil diduduki oleh :

- (1) Setelah melalui perdebatan panjang dan sengit, Ibu Nurhayati Ali Assegaf terpilih sebagai First Vice President (Wakil Presiden Pertama) untuk Komite Parlemen Perempuan IPU. Salah satu tujuan dari Komite ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam parlemen;
- (2) Bpk. Andi Anzhar Cakra Wijaya berhasil menduduki anggota tetap (titular member) Komite Hukum Kemanusiaan Internasional (International Humanitarian Law). Tujuan utama dari Komite ini adalah untuk melakukan kampanye agar negara-negara IPU dan dunia turut menghormati hukum kemanusiaan internasional dan juga melakukan perlindungan terhadap pengungsi;
- (3) Ibu Nurhayati Ali Assegaf ikut serta dalam drafting committee (komite penyusunan draft resolusi) untuk Standing Komite II dengan topik *the role of parliaments in developing South-South and Triangular Cooperation with a view to accelerating achievement of the Millennium Development Goals (MDGs)*;
- (4) Bpk. Hidayat Nur Wahid memimpin Sidang Koordinasi diantara parlemen negara-negara yang tergabung dalam APA (Asian Parliamentary Assembly). Dalam sidang ini dibicarakan pentingnya anggota delegasi IPU untuk mendukung usulan topik yang bersifat mendesak (*emergency item*) tentang Palestina. Di samping itu, ada usulan agar partisipasi anggota parlemen APA di berbagai forum internasional untuk lebih ditingkatkan.